

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menjadi perhatian bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini terus berkembang dan menunjukkan angka perbaikan dalam meningkatkan pendapatan atau devisa negara. Salah satu sektor yang dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ini dapat dilihat dari meningkatnya perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun manca negara (Sutara, 2018).

Sektor industri kepariwisataan bisa menjadi andalan utama pemasukan pendapatan negara dalam menyikapi keberadaan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas dan sifatnya yang sulit diperbaharui. Alasan sektor pariwisata dipacu untuk dijadikan komoditi andalan disamping migas sebagai komoditi pendukung kelangsungan pembangunan nasional antara lain adalah: (a) pola perjalanan wisata yang terus-menerus meningkat dari tahun ketahun, (b) pariwisata tidak begitu terpengaruh gejolak ekonomi dunia, disamping pertumbuhannya lebih cepat dari pada pertumbuhan ekonomi dunia, (c) meningkatkan kegiatan ekonomi daerah dan pengaruh ganda dari pengembangan pariwisata tampak lebih nyata, (d) komoditi pariwisata tidak mengenal proteksi atau kuota seperti komoditi lainnya, (e) potensi pariwisata di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia tidak akan habis terjual, (f) pariwisata sudah

menjadi kebutuhan hidup manusia pada umumnya (Suwantoro, 1997 dalam Subhani, 2010).

Menurut Subhani (2010), pemerintah telah menetapkan dan mengelompokkan daerah tujuan wisata ke dalam wilayah tujuan wisata, dengan maksud menyebabkan kunjungan wisatawan dan pengembangannya di Indonesia. Pengembangan wilayah tujuan wisata di Indonesia sudah merujuk kearah yang lebih maju dan bertaraf internasional. Dalam hal ini Kementerian Pariwisata pada tahun 2017 menetapkan ada 10 Bali baru sebagai pengembangan objek wisata di Indonesia yang nantinya bisa sejajar dengan Bali yaitu: (1) Danau Toba di Sumatera Utara, (2) Tanjung Kelayang, (3) Tanjung Lesung, (4) Kepulauan Seribu, (5) Candi Bodubudur, (6) Kawasan Bromo Tengger Semeru, (7) Mandalika, (8) Labuhan Bajo, (9) Wakatobi, dan (10) Morotai (Kementerian Pariwisata RI, 2017).

Selain objek wisata alam tidak lepas juga wisata budaya yang mencirikan keberagaman masyarakat Indonesia. Negara Indonesia memiliki jumlah provinsi sebanyak 34, kabupaten/kota 514, kecamatan sebesar 7.230, kelurahan/desa sebanyak 83.381 di Indonesia (Direktorat Jendral Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI, 2021). Dari jumlah tersebut semua daerah memiliki perbedaan karakteristik budaya masing-masing baik dalam perbedaan suku, ras, bahasa dan adat istiadat. Hal ini menjadi potensi dalam pengembangan wisata budaya di Indonesia yang dapat menarik wisatawan mancanegara sebagai peluang dalam pendapatan negara.

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang sudah dikenal baik secara nasional maupun internasional. Berbagai potensi terus digali dimana selama ini belum optimal dalam pemanfaatan maupun dalam pemberdayaan, sehingga dapat memberikan masukan yang signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perbaikan, pengembangan dan pembangunan fasilitas wisata terus dilakukan. Jumlah wisatawan yang datang dari Sumatera Utara dari tahun 2018 sampai ke 2019 mengalami peningkatan dari 133,044 menjadi 122.300 wisatawan. Meskipun dari tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 270.792 menjadi 231.465 wisatawan (BPS,2019).

Kabupaten Simalungun merupakan daerah yang dapat berkembang menjadi pariwisata. Wilayah ini kaya akan sumber daya hutan alam yang menyimpan berbagai flora dan fauna, sumber daya air yang melimpah, dan banyak danau dan sungai besar yang mengalir melewatinya. Sumber daya ini digunakan sebagai sumber kehidupan sosial di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Beberapa sumber daya alam tidak hanya digunakan sebagai mata pencaharian utama, tetapi juga menjadi daya tarik serta tempat wisata seperti danau dan sungai (Fuad, 2018). Objek wisata alam yang ada di Kabupaten Simalungun yang sudah dikelola dan banyak dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara seperti Keindahan Bukit Indah Simarjarunjung, Pemandian Alam Manigom Nauli dan Bah Damanik, Kebun Teh Sidamanik, Bukit Gundul Sipiso-piso, Wisata Danau Toba Tiga Ras dan Tanjung Unta, Kawah Putih Tinggi Raja, Rumah Bolon Pematang Purba, Pemandian Alam Sejuk, Hutan Lindung

Aek Nauli, Kawasan Wisata Parapat, dan Rumah Pesanggrahan Bung Karno yang ada di Parapat (BPS Simalungun,2020).

Pemandian Alam Bah Damanik merupakan salah satu daya tarik wisata potensial yang sedang berkembang dan cukup diminati di Kabupaten Simalungun. Pemandian Alam Bah Damanik terletak di Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Keunggulan pemandian ini antara lain lingkungannya yang masih alami dan memiliki udara sangat sejuk, keadaan Mata Air yang sangat jernih dan letaknya yang berdekatan dengan perkebunan teh milik PTPN serta biaya retribusi yang tergolong ekonomis,. Ditambah dengan keindahan Pepohonan Hijau yang mengelilingi lokasi pemandian alam, dinding kolam yang dihiasi dengan dinding batu alam dan panorama air terjun mini yang berundak-undak di sekitar kolam.

Pengembangan Pemandian Alam Bah Damanik sejauh ini masih belum optimal. kurangnya pengelolaan, pemeliharaan dan pengembangan pariwisata oleh masyarakat sekitar dan Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun. Serta kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di Pemandian Alam Bah Damanik seperti rumah makan/warung,tempat parkir, tempat sampah, toilet umum, pondok-pondok, dan ruang ganti pakaian, ditambah dengan keadaan aksesibilitas berupa jalan menuju tempat Pemandian Alam Bah Damanik yang rusak dan belum adanya perbaikan infrastruktur jalan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga keindahan objek wisata ini masih minim, sehingga tidak melihat manfaat serta keberadaannya dan memperlakukannya sebagai pemandian umum biasa. Maka jika tempat ini dikelola oleh masyarakat secara optimal, dengan

memberdayakan masyarakat sekitar maka, besar peluang untuk tempat pemandian ini menjadi tempat yang nyaman bagi pengunjung, dengan sebanyaknya jumlah pengunjung yang tentunya akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka sangat perlu adanya strategi yang tepat guna dalam pengelolaan, pengembangan dan pemeliharaan objek wisata pemandian alam bah damanik yang selama ini belum ada.

Pemandian Alam Bah Damanik jika dikelola dengan baik maka, dapat menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung dan dikenal banyak orang. Wisatawan yang datang tidak hanya dari penduduk lokal tetapi, juga wisatawan asing. Apabila pengelolaanya masih kurang maksimal, dipastikan hanya warga sekitar dan wisatawan lokal saja yang akan berkunjung ke objek wisata. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul Pemandian Alam Bah Damanik di Kecamatan Sidamanik wilayah Simalungun dan perlu dikaji secara rinci terkait informasi potensi fisik dan nonfisik objek wisata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya perhatian Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun dalam mengelola potensi objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik.

2. Masih kurangnya pengembangan dan inovasi yang dilakukan Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun terhadap kemajuan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik
3. Keadaan aksesibilitas berupa jalan menuju tempat Pemandian Alam Bah Damanik sangat rusak dan belum ada perbaikan.
4. Belum lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di tempat Pemandian Alam Bah Damanik seperti rumah makan/warung, tempat parkir, tempat sampah, toilet umum, pondok-pondok, dan ruang ganti pakaian.
5. Banyak sampah yang berserakan ditempat Pemandian Alam Bah Damanik baik didalam sungai maupun disekitaran hilir sungai.
6. Tidak adanya pengelolaan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik seperti pembuatan kolam mandi, tempat mandi bersih dan tempat penataan penjual yang ada disekitaran sungai Pemandian Alam Bah Damanik.
7. Belum adanya strategi yang tepat guna dalam pengelolaan, pengembangan dan pemeliharaan objek wisata pemandian alam bah damanik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada potensi fisik (lokasi, topografi, iklim, vegetasi, dan air) dan potensi sarana dan prasarana objek wisata (sarana yaitu: transportasi, tempat penginapan, rumah makan, kamar mandi umum/WC umum, pondok pengunjung, tempat sampah dan prasarana yaitu: jaringan jalan, jaringan listrik, telekomunikasi, pelayanan kesehatan,

penyediaan air bersih dan prasarana yaitu: jaringan jalan, jaringan listrik, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, penyediaan air bersih) dan strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana potensi fisik (lokasi, topografi, iklim, vegetasi, dan air) di Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun ?
2. Bagaimana potensi sarana dan prasarana (sarana yaitu: transportasi, tempat penginapan, rumah makan, kamar mandi umum/WC umum, pondok pengunjung, tempat sampah dan prasarana yaitu: jaringan jalan, jaringan listrik, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, penyediaan air bersih dan prasarana yaitu: jaringan jalan, jaringan listrik, telekomunikasi, pelayanan kesehatan, penyediaan air bersih) di Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun ?
3. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi potensi fisik (lokasi, topografi, iklim, vegetasi, dan air) di Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.
2. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana Objek Wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.
3. Mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis, manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Akademis,
 - a. Bagi Kampus Universitas Negeri Medan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ajar bagi Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan, dan *Digital Library* Universitas Negeri Medan.
 - b. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam menulis dan menyusun karya ilmiah.

2. Secara Praktis,

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Simalungun, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan pengembangan potensi objek wisata Pemandian Alam Bah Damanik di Kecamatan Simalungun.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian dapat memberikan masukan dan bahan referensi dalam meneliti tentang strategi pengembangan objek wisata.
- c. Bagi Pengelola, hasil penelitian ini bisa dijadikan sarana promosi objek wisata.

